

## PENERAPAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MODEL AREA DI TK TA YASAHA III

Anik Dwi Yulianti<sup>1</sup>, Anita Afrianingsih<sup>2</sup>, Hidayatu Munawaroh<sup>3</sup>

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>(1,2)</sup> .

Universitas Sains Al-Quran.<sup>(3)</sup>

\*Email: [anita@unisnu.ac.id](mailto:anita@unisnu.ac.id)

### Abstrak

#### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar dengan model area di sekolah TK TA Yasaha III. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di TK TA Yasaha III desa bumiharjo rt 02 rw 06 kecamatan keling kabupaten jepara. Populasi yang digunakan merupakan seluruh kelas A dan B siswa/ siswi TK TA Yasaha III, dengan sample penelitian kelas B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model area minat dan bakat anak meningkat, rasa ingin tahu anak meningkat serta muncul tanggung jawab pada anak, dan dapat memberikan fasilitas bagi minat dan bagat anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Lingkungan Belajar, Model Area*

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the implementation of learning environment management with the area model in the TA Yasaha III Kindergarten school. This research uses descriptive qualitative method, this research method can be interpreted as a research method used to examine the condition of natural objects. This research was conducted in Kindergarten TA Yasaha III, Bumiharjo village, rt 02 rw 06, Keling sub-district, Jepara district. The population used is the entire class A and B students of Kindergarten TA Yasaha III, with a class B research sample. The results show that by using the area model children's interests and talents increase, children's curiosity increases and responsibility arises in children, and can provide facilities for the interests and interests of early childhood.*

**Keywords:** *Learning Environment Management, Area Model*

### PENDAHULUAN

Temuan penelitian Afoma R. Okudo Christy Omotuyole, (2014) menjelaskan bahwa lingkungan belajar anak prasekolah harus menyediakan fasilitas untuk kecerdasan bahasa anak-

anak dan perkembangan keseluruhan dari konten dan gaya belajar setiap anak sehingga lingkungan belajar anak prasekolah harus sangat berbeda dari karakteristik orang dewasa. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar anak usia dini harus berbeda dengan orang dewasa dan harus dapat memfasilitasi perkembangan dan optimalisasi kecerdasan jamak anak.

Lingkungan dalam ruangan (indoor) sangat penting bagi anak-anak. Lingkungan dan ruangan indoor harus akrab dan menghibur, mengurangi transisi dari suasana di rumah hingga pengaturan awal tahun sekolah. Hal ini melibatkan melengkapi lingkungan fisik dengan perabotan yang lembut, ruangan kecil dan ruang yang sepi. Pengaturan ruangan terbaik memudahkan transisi dengan melayani semua anak, (Beckley, 2012).

Lingkungan belajar luar kelas (outdoor playground) yang terpadu yang juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mendorong kegiatan anak dalam keingintahuan, penyelidikan dan eksplorasi, memiliki sejumlah pengalaman sensual bagi anak-anak untuk mendorong anak menggunakan semua indra mereka, yang aman (Beckley, 2012). Lingkungan belajar outdoor playground merupakan salah satu yang mendorong keingintahuan, penyelidikan dan eksplorasi serta memberikan sejumlah pengalaman menarik bagi anak-anak untuk mendorong menggunakan semua indra mereka secara aman, (Johnston 2005) dalam (Beckley, 2012)

Purwanto (dalam Utari, 2014) menyatakan anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung yakni orangtua, guru, dan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas turut berperan dalam mengawasi serta terselenggaranya proses pendidikan bagi anak usia dini. Masyarakat di sekitar anak dapat memantau perilaku anak dan juga dapat menjaga anak agar tetap aman baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam perkembangan anak terutama dalam memahami masa emas anak sedini mungkin (Meilita Eka Safitri, Karyono Ibnu Ahmad, & Muhammad Saleh, 2018).

Model pembelajaran area ini dikembangkan oleh Highscope di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh Children Resources International. Model area memfasilitasi kegiatan

anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek (Yusuf, 2018: 6). Tujuan pembelajaran sistem area adalah untuk memberi kesempatan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai alat atau sumber belajar dari memberi bantuan bimbingan pada saat diperlukan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak yang berdasarkan minat atau area anak melakukan individual memilih kegiatan yang sesuai dengan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginan (Khuratun : 2018).

Sistem area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya. Meskipun anak didik berhak memilih, tetapi mereka diharapkan menyelesaikan semua area yang disiapkan oleh guru (Hijriati, 2017: 84).

Model pembelajaran area adalah model pembelajaran yang lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna (Suyadi & Dahlia, 2014: 71). Tujuan pembelajaran area adalah untuk memberi kesempatan anak agar memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai alat atau sumber belajar dari memberi bantuan bimbingan pada saat diperlukan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak yang berdasarkan minat atau area, anak secara individual memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginannya (Kurotun, 2013: 70). Model pembelajaran ini menggunakan area-area seperti sebagai berikut (Yusuf, 2018: 6-10):

- a. Area Balok memfasilitasi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir matematika, pola, bentuk geometris, hubungan satu dengan yang lain, penambahan, pengurangan, pengalihan, dan pembagian melalui kegiatan membangun dengan balok. Saat anak menggunakan balok, ia akan merasakan beratringan, panjangpendek, dengan tanpa dipaksa anak mengenal bentuk dan konsep-konsep lainnya.
- b. Area Drama. Victoria Brown dan Sara Pleydell menyatakan bahwa bermain drama penting untuk anak usia dini sebagai proses melatih fungsi kognitif seperti; mengingat, mengatur

diri sendiri, mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan fokus atau konsentrasi, merencanakan, menentukan strategi, menentukan prioritas, mengembangkan gagasan, dan keterampilan-keterampilan lain yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan di sekolah nanti.

- c. Area seni mendukung pengembangan kreativitas dan pengalaman taktil anak dalam menggunakan berbagai bahan dan alat. Inti dari kegiatan seni adalah anak-anak mengekspresikan apa yang mereka amati, pikirkan, bayangkan, dan rasakan melalui alat dan bahan yang digunakannya.
- d. Area Bahasa dimulai dengan mengenal simbol-simbol sederhana dari benda yang ada di sekelilingnya, membuat coretan di atas kertas. Kegiatan melihat-lihat buku atau membacakan cerita adalah kegiatan yang dilakukan di area ini.
- e. Area Sains menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dan menyalurkan langsung minat mereka terhadap kejadian-kejadian alamiah dan kegiatan-kegiatan manipulatif. Area Sains juga dapat dilakukan di luar ruangan dengan tanaman, binatang, dan benda-benda di sekitar.
- f. Area matematika sangat kental dengan kegiatan manipulatif. Di area ini anak dapat belajar tentang bentuk, hitungan, angka, jumlah, pengelompokan, ukuran, pola, memasang. Di area ini juga anak belajar pengembangan bahasa, sosial, emosional, dan aspek perkembangan lainnya.
- g. Area Imtaq. Di Indonesia ditambah dengan area imtaq. Area imtaq memfasilitasi anak belajar tentang kegiatan ibadah sesuai dengan agama yang dianut anak.

Berdasarkan observasi awal di TK TA YASABA III penerapan pembelajaran dilakukan dengan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema. Persiapan yang dilakukan guru mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pembuatan (RPPM) dan (PROTA). Dalam pelaksanaan pembelajaran anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Anak mampu mengeksplorasi kegiatan yang dilakukan, mampu bersosialisasi dengan teman-temannya. Setelah kegiatan guru wajib melakukan kegiatan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak. Kelebihan dalam model area ini adalah anak dapat melakukan kegiatan

secara nyata. Metode ini dirancang agar anak dapat mengeksplorasi kegiatan yang dilakukan dengan aman, nyaman, dan edukatif.

Kegiatan area yang dilakukan dengan sistem berkelompok Sesuai pengamatan ketika anak Berada pada setiap kelompok area anak dapat bereksplorasi dengan bahan main. Rasa tanggungjawab serta kerjasama antar teman yang lainnya terlihat sekali. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengkaji tentang kesesuaian penggunaan pembelajaran model area di TK TA Yasaha III. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Penerapan Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Model Area di TK TA Yasaha III”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena dengan menggunakan metode ini penelitian ini untuk memaparkan kondisi yang ada di lapangan. Terkait dengan penerapan pembelajaran model area yang ada di TK TA Yasaha III secara luas, baik saat anak belajar, media pembelajaran dan kegiatan lainnya yang ada di setiap kelompok area. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami peristiwa yang terjadi di dalam suatu masyarakat dimana peneliti tidak mengurangi atau menambahi hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang diamati (Samiaji Saroja, 2012:7).

Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas A dan B dan siswa/ siswi TK TA Yasaha III, dengan sample seluruh kelas B siswa/ siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan (1) Observasi yang dilakukan secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran di setiap kelompok area yang dilakukan selama tujuh hari. (2) wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas B, dan siswa/ siswi kelas B. (3) Dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang berupa foto dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian : Penerapan Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Model Area

Pembelajaran dalam pendidikan PAUD bertujuan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak didik. Model pembelajaran area di PAUD sebaiknya menggunakan pendekatan area supaya anak memilih sendiri sesuai dengan bakat dan minat pada anak didik. (Elyana, 2017) dikutip dalam (Khairani, 2021). Kegiatan pembelajaran area yang dilakukan di TK TA Yasaha III ini dilakukan secara berkelompok. Dalam kegiatan pembelajaran TK TA Yasaha III membuka 3 area dalam setiap harinya, mulai dari area seni, area bahasa, area matematika. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan yang mereka sukai.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran area di TK TA Yasaha III di kelas B, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Mulai dari persiapan pembuatan RPPH, menyiapkan alat dan bahan bermain. Pada tahapan ini dilakukan di luar kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilakukan oleh seluruh siswa/ siswi, guru dan juga kepala sekolah. Kegiatan pembukaan ini meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan pembukaan di luar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan pembukaan di luar kelas mulai dari penyambutan anak sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Dilanjutkan kegiatan berbaris bersama di halaman sekolah, maupun di dalam kelas. Dalam kegiatan berbaris ini anak diajak kegiatan bernyanyi indonesia raya, berhitung bersama, dan kegiatan fisik motorik sebelum memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pembukaan di dalam kelas. Guru mengajak anak berdoa bersama di dalam kelas dengan satu siswa yang memimpin di depan kelas. Guru berbincang-bincang dengan siswa/ siswi dan menanyai kabar pada hari ini, dilanjutkan dengan kegiatan calistung. Kegiatan pembukaan di dalam kelas ini dilakukan selama 15- 20 menit.

### 3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan biasanya dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas biasanya disetiap harinya dibuka tiga kelompok area yaitu matematika, bahasa, seni, balok, dll. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Anak diajak untuk mengikuti kegiatan yang sudah ada, anak diberikan kebebasan untuk memilih permainan apa yang mereka sukai. Tugas guru disini adalah sebagai fasilitator bagi anak, menjaga anak, dan mengarahkan dalam kegiatan anak. Kegiatan setelah ini yang dilakukan yaitu memberikan waktu istirahat bagi anak, baik anak ingin bermain, maupun ingin makan ataupun minum. Biasanya dilakukan selama kurang lebih 30 menit.

### 4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup biasanya dilakukan setelah dilakukannya kegiatan inti dalam pembelajarn. Dalam kegiatan penutup inti biasanya guru menanyakan permainan apa yang mereka sukai, menanyakan bagai mana perasaan selama hari ini, dan juga recalling pembelajaran hari ini. Setelah kegiatan selesai anak diajak untuk benyanyi bersama dan dilanjutkan dengan berdoa bersama saat mau pulang. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama 15-20 menit.

### 5. Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK TA Yasaha III ini meliputi kegiatan yang dilakukan mulai dari awal masuk hingga pulang. Teknik evaluasi yang digunakan bisa berupa observasi, ceklist, dan catatn anekdot.

## **Pembahasan : Penerapan Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Model Area**

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian (Putri, 2021). TK TA Yasaha III menerapkan model pembelajaran area. Tujuan dari penerapan model area ini adalah agar anak didik bermain sesuai dengan minat dan bakat anak, model area lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri dengan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.

Model pembelajaran area dapat memberikan peluang kepada anak untuk memilih area yang diinginkan dalam kegiatan belajar sesuai dengan minatnya. Dengan kebebasan yang diberikan kepada anak agar mampu mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan setiap aspek perkembangan anak. Pembelajaran dalam setiap area ini membuat anak melakukan tindakan kegiatan apa yang mereka inginkan, misal permainan drama, dll (Mukhtar, Latif 2014).

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan model pembelajaran area di TK TA Yasaha III ini meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasannya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di TK TA Yasaha III ini sama yang diungkapkan (Mukaromah, 2019) kegiatan pembelajarn area dilakukan dengan empat kegiatan diantaranya

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan oleh guru, seperti bernyanyi, pembukaan, berdoa, bercerita pengalaman anak, penejlasan materi dan melakukan kegiatan fisik motorik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini disampaikan guru secara individual dalam setiap area. Anak dapat bebas memilih area mana yang disukai sesuai dengan minatnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama 60 menit.

3. Istirahat

Kegaitan ini biasanya dilakukan selama 30 menit.

4. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berisi cerita , menyanyi, dan berdoa. Yang dilakukan secara langsung oleh guru.

## **SIMPULAN**

Pengelolaan lingkungan belajar dengan model area di TK TA YASAHA III menggunakan pembelajaran indoor dan outdoor lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal tiga

area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya. Meskipun anak didik berhak memilih, tetapi mereka diharapkan menyelesaikan semua area yang disiapkan oleh guru.

Model pembelajaran area adalah model pembelajaran yang lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna. Kegiatan pembelajaran pada anak yang berdasarkan minat atau area, anak secara individual memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginannya. Model pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran area, yaitu: area balok, area drama, area seni, area bahasa, area sains, area matematika, dan area imtaq.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hartinah., Nurhayati., &, AH, Nurkamelia Muhktar.(2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain peran. *KINDERGARTEN: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3, No. 2
- Hijriati. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya*, Vol. 3, No. 1
- Khairani., Hibana., &, Susilo Surahman. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran Area Di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. Vol. 5 No. 2
- Khurotun. (2013). Pembelajaran Sistem Area dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di TK Purwo Kencono Desa Purworejo. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol. 1, No 1
- Mukaromah, Luluk. (2019). Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*. Vol. 6, No. 2
- Putri, Mamada Arlistya (2021). Penerapan Pembelajaran Literasi di TK RumahKu Tumbuh. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 10 (1)

- Rachman, Sry Anita. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 6, No. 3
- Sufiati, Vivi., Afifah, Sofia Nur. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1)
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (2) 35-57
- Yusuf, Farida, dkk., (2018). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.